

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki deretan pantai yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang memiliki keindahan alam yang sangat indah, sumber daya alam yang melimpah, dan keberagam karaktersistik pantai-pantainya. Oleh karena itu pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) membuat strategi untuk memanfaatkan potensi tersebut dalam bidang pariwisata melalui Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2012-2014, yang mengatur kebijakan strategi pengembangan di Wilayah Jawa dan Bali yang prioritas utamanya adalah percepatan pembangunan wilayah selatan Jawa dalam mengembangkan potensi pantai. Di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki garis pantai yang memiliki beberapa daya tarik wisata pantai di wilayah selatan yang sangat indah dan masih alami. Pantai Cipatujah merupakan pantai yang terlebar dan terpanjang di kawasan Pantai Selatan.

Sebagian besar pantai-pantai yang terdapat di Tasikmalaya berada di Kecamatan Cipatujah yang memiliki keindahan alam laut dan keindahan pesisir pantai dengan hamparan pasir besi. Selain keindahan laut dan pesisir, Cipatujah juga mempunyai muara sungai yang sering dipakai pengunjung untuk memuaskan hobinya memancing. Muara sungai ini sangat luas sehingga membuat pemandangan di sekitarnya sangat indah di pagi dan sore hari. Kondisi muara-muara yang masih bersih dan alami merupakan potensi yang perlu dikembangkan.

Pantai Cipatujah juga memiliki atraksi wisata yang dilakukan secara rutin tiap tahunnya yaitu: hajatan lembur, balapan kerbau, pesta kembang api (tahun baruan), dan festival layang-layang. Dalam bidang ekonomi kreatif, Cipatujah memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu terdapat tanaman pandan yang

tumbuh liar untuk dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan.

Namun potensi yang begitu besar itu belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dibanding dengan pantai pangandaran. Padahal Pantai Cipatujah berada satu garis pantai dengan Pangandaran. Disamping itu, kondisi lingkungan Pantai Cipatujah sangat memperhatikan, kerusakan alam akibat eksploitasi pasir besiyang berdampak pada kerusakan alam. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Cipatujah. Oleh karena itu perlu adanya studiagar kawasan Pantai Cipatujah bisa menjadi daya tarik wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Data Arus Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2008-2013

No.	Daerah Tujuan Wisata	Jumlah Wisatawan					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Cipanas Galunggung	144.686	148.160	103.853	132.339	129.852	183.968
2.	Pantai Karangtawulan	10.518	13.302	10.444	7.977	8.960	7.791
3.	Pamijahan	316.315	302.704	258.816	258.479	287.737	212.004
4.	Kampung Naga	13.053	8.349	45.373	58.811	76.351	42.699
5.	Pantai Cipatujah	19.801	17.475	19.865	11.927	16.260	18.447
6.	Panttai Sindangkerta	31.253	34.219	30.336	26.594	30.407	41.306
7.	Pantai Pamayangsari	26.799	11.753	11.710	12.461	11.743	21.316
8.	Taman Bubujung Indah	11.045	28.649	25.698	17.830	4.650	3.750
9.	Makam Syech Tubagus Anggariji	6.478	7.955	9.600	6.360	3.830	4.495
10.	Wanawisata Cipanas Galunggung	144.685	4.665	3.575	3.860	129.852	145.337
Jumlah		724.633	577.231	519.270	536.638	692.213	681.113

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya 2014

Dari tabel 1.1 diatasdapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan di pantai Cipatujah selama periode enam tahun terakhir, jumlah tersebut belum memenuhi target kunjungan wisatawan berdasarkandata dari *Master Plan* Pantai Cipatujah yang dibuat oleh DISBUDPAR Kabupaten Tasikmalaya, itu dapat dilihat dari

pengolahan data target kunjungan wisatawan ke Pantai Cipatujah pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Target Pencapaian Jumlah Kunjungan Pantai Cipatujah

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan	Target Pencapaian	Keterangan
1.	2009	17.475	126.526	Target Belum Tercapai
2.	2010	19.865	121.082	Target Belum Tercapai
3.	2011	11.927	103.527	Target Belum Tercapai
4.	2012	16.260	103.392	Target Belum Tercapai
5.	2013	18.447	115.095	Target Belum Tercapai

Sumber: DISPARBUD Kab. Tasikmalaya, 2014

Tabel 1.2 diatas merupakan target dari pencapaian jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Cipatujah yang mana berdasarkan *Master Plan* yang dibuat DISPARBUD Kabupaten Tasikmalaya target kunjungan wisatawan Pantai Cipatujah adalah 40% dari jumlah kunjungan wisatawan di Pamijahan pada tahun sebelumnya. Dapat dilihat selama lima tahun terakhir target yang akan dicapai belum tercapai ditiap tahunnya.

Untuk mewujudkan targetnya, Pemerintah Daerah mengambil peran dalam mengembangkan Pantai Cipatujah yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Tasikmalaya tahun 2007-2012 bahwa kawasan yang akan dikembangkan sebagai destinasi wisata diulas dalam kawasan cepat tumbuh yaitu kawasan yang memiliki sektor potensial untuk tumbuh dan berkembang, meliputi:

1. **Kawasan Pantai Cipatujah dengan arahan dikembangkan sebagai sektor wisata pantai,**
2. Kawasan Pantai Sindangkerta dengan arahan dikembangkan sektor wisata pantai dan kawasan lindung,
3. Kawasan Pantai Pamayangsari dengan arahan dikembangkan sektor wisata pantai dan pelabuhan perikanan,

4. Kawasan Pantai Karangtawulan dengan arahan dikembangkan sektor wisata pantai,
5. Kawasan Kampung Naga dengan arahan dikembangkan sektor wisata budaya,
6. Kawasan Rajapolah dengan arahan dikembangkan sektor industri.

Dari poin diatas dalam RIPPDA Kabupaten Tasikmalaya kawasan pantai Cipatujah akan dikembangkan, namun perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan ilmu kepariwisataan. Agar RIPPDA yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan lainnya yang mengakibatkan pantai Cipatujah kurang diminati sebagai daerah kunjungan wisata adalah fasilitas penunjang kegiatan wisata, seperti atraksi wisata yang masih terbatas juga mengakibatkan kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan survei ke lokasi aktivitas yang sudah ada yang dapat dilakukan wisatawan yang datang ke Pantai Cipatujah diantaranya: menikmati pemandangan, *jogging*, bermain pasir, fotografi, memancing, jalan-jalan, dan piknik. Tidak adanya aktivitas yang bervariasi dan hanya itu-itu saja menyebabkan wisatawan bosan untuk mengunjungi Pantai Cipatujah, ditambah dengan karakteristik pantainya yang mempunyai arus balik yang kuat sehingga tidak bisa dipakai untuk berenang maupun aktivitas wisata lainnya yang dapat dilakukan di laut.

Berdasarkan kondisi tersebut, timbul keinginan Penulis untuk mengkaji mengenai pengembangan atraksi wisata agar aktivitas yang dilakukan wisatawan bervariasi dan diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cipatujah. Kenapa Penulis memilih mengembangkan atraksi dibandingkan mengembangkan aspek lainnya, hal tersebut dikarenakan dalam industri pariwisata unsur yang terlibat dalam pariwisata Indonesia yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke suatu destinasi wisata dan sebagai alat untuk menarik wisatawan menurut Middelton dalam Pitana & Diarta (2009: 130-131) unsur yang paling penting dan menempati urutan pertama adalah Atraksi Wisata, sehingga Penulis mengambil judul skripsi: **“Pengembangan Atraksi Wisata**

Pantai Cipatujah sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Tasikmalaya

B. Identifikasi Masalah

Kondisi lingkungan pantai yang rusak akibat eksploitasi pasir besi yang berlebihan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Cipatujah. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan ini adalah rusaknya ekosistem pantai seperti abrasi pantai, rusaknya keindahan alam sebagai salah satu potensi, dan rusaknya aksesibilitas menuju kawasan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Cipatujah. Padahal peluang yang dimiliki Pantai Cipatujah sangat besar untuk mendatangkan wisatawan. Peluang tersebut antara lain memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada diantara objek wisata unggulan Tasikmalaya yaitu Pamijahan, Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayang, dan Pantai Karang Tawulan dan kedepannya Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan menjadikan jalan selatan Jawa Barat dari Sukabumi hingga Pangandaran yang melewati Pantai Cipatujah sebagai jalan Provinsi.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, perlu adanya penarik minat wisatawan. Yaitu dengan mengembangkan atraksi dan kegiatan wisata yang sudah ada. Selain itu untuk menutupi kekurangan yang dimiliki Pantai Cipatujah dimana memiliki karakteristik pantai yang berbeda dengan pantai lain pada umumnya, yaitu pantai Cipatujah tidak bisa dipakai untuk berenang maka atraksi wisata lainnya yang diandalkan untuk menarik minat wisatawan. Namun untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah telah melakukan upaya pembuatan kolam renang di area pantai untuk memenuhi keinginan wisatawan untuk dapat berenang. Tapi upaya tersebut hanya bertahan selama satu tahun saja, permasalahannya adalah biaya operasional kolam renang tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat, sehingga Pemerintah menutupnya. Untuk itu perlu adanya studi dalam melakukan upaya, agar upaya yang dilakukan tepat sasaran dan mendatangkan keuntungan.

Agar wisatawan tidak jenuh dengan atraksi dan kegiatan itu-itu saja dimana atraksi dan kegiatan wisata di Pantai Cipatujah sangatlah terbatas antara lain bermain pasir, fotografi, *jogging*, dan area permainan anak perlu adanya keberagaman atraksi yang diperoleh dalam pengembangan atraksi wisata agar atraksi tersebut tidak menjadi atraksi yang hanya sekali pakai dan membuat wisatawan bosan untuk berkunjung kembali. Namun didalam pengembangan atraksi tersebut harus memperhatikan potensi, daya dukung lingkungan, dan keberlangsungan ekosistem pantai agar ekosistem pantai bisa terjaga dan berkelanjutan. Untuk dapat bersaing dengan objek wisata pantai lain disekitarnya perlu adanya kekhasan dari segi atraksi maupun aktivitas wisata agar pantai Cipatujah bisa menjadi tujuan utama wisatawan di kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, agar pengembangan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan, perlu mengkaji permasalahan maupun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan atraksi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah kondisi fisik dan kondisi sosial Pantai Cipatujah saat ini?
2. Bagaimanakah potensi dan kendala dalam pengembangan atraksi wisata di Pantai Cipatujah?
3. Bagaimanakah pengembangan atraksi wisata berdasarkan potensi dan kendala yang ada?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik dan sosial Pantai Cipatujah.
2. Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan atraksi wisata di Pantai Cipatujah..
3. Menganalisis pengembangan atraksi wisata sebagai daya tarik wisata di Pantai Cipatujah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian yang dilakukan adalah:

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya khususnya bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan kawasan wisata pantai cipatujah dalam mewujudkan RENSTRA dari KEMENPAREKRAF Tahun 2012-2014 dan RIPPDA DISPARBUD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2007-2012.
2. Sebagai tambahan referensi bagi program studi yang berlatar belakang Pariwisata khususnya jurusan Manajemen Resort & Leisure didalam mengembangkan atraksi wisata di kawasan wisata bahari.
3. Sebagai masukan bagi Masyarakat sekitar Pantai Cipatujah agar menjadi masyarakat yang sadar wisata dalam mengelola daerahnya, agar Pantai Cipatujah dapat menjadi kawasan wisata bahari yang berkembang sehingga perekonomian masyarakat bisa meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi berdasarkan Panduan Pedoman Akademik yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia antara lain:

1. BAB I : Pendahuluan
Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka
Membahas kajian teori yang mendukung penelitian.
3. BAB III : Metode Penelitian
Membahas metode yang digunakan beserta penjelasannya seperti: Lokasi, Populasi, Sample, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan lain-lain.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan.
5. BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi Kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi bagi pihak – pihak yang terkait.

6. BAB VI : Daftar Pustaka

Daftar sumber literatur kajian pustaka.